BAB IV
ANALISA DATA

A. Analisa Proses Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia Kerja. Dalam hal ini peneliti menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektivitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

Proses analisis data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Konseling Karir

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi Masalah Langkah yang di gunakan untuk	Konselor mengumpulkan data dari klien yang menyangkut hal hal yang meningkatkan *Self Esteem*. Dari hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengumpulkan data untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien	di peroleh dari proses wawancara dan observasi pada bulan juli sampai agustus observasi dan wawancara dilakukan mulai tanggal 18 juli 2016 sampai 27 juli 2016. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa ini memang berbeda dari siswa lain mereka ini sering kali melanggar peraturan atau aturan aturan yang sudah ada di sekolah baik dari segi keaktifan di kelas ataupun kegiatan di luar. "*Mereka adalah anak-anak yang sebenarnya memiliki beberapa prestasi yang cukup membangakan bagi sekolah dan bagi orangtua. Dalam kegiatan di sekolah mereka berlima ini sering kali menjadi objek perhatian para guru karena sifat-sifat mereka yang nakal*".[65]
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi adalah menyangkut *Low Self*

[65] Hasil wawancara dengan Bu Anis Istiqomah, diruangan BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	beserta latar belakangnya	*Esteem* di buktikan dengan : Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan, Merendahkan bakat dirinya : hal ini yang dirasakan salah satu siswa yakni tomi, dia adalah anak yang mahir dalam kelas praktik, seperti las dan perawatan mesin industri, tapi dia merendahkan kemampuanya saat berada di kelas teori. Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri, : hal ini juga dirasakan salah satu siswa yakni dicki, dia merasa prestasinya turun karena kurangnya fasilitas dan teman-temanya kurang mahir bermain *volley ball*. [66] Mudah dipengaruhi oleh orang lain : Ini seperti yang dialami dimas, taufiq, dan bebrapa siswa peserta bimbingan kelompok yang rata-rata mudah dipengaruhi teman sekelompoknya. [67]

[66] Hasil wawancara dengan Pak Samsul hadi dirumah pak Samsul pada tanggal 23 juli 2016

[67] Hasil wawancara dengan Bu Anis Istiqomah di ruang BK SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 20 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa.	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu konselor memakai pendekatan Bimbingan Konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem* para Siswa yang mengalami gangguan atau masalah itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa kepercaya dirian, dan agar peserta bimbingan dapat merasakan posisi dimana dia memerankan suatu tokoh. Bimbingan kelompok dan sosiodrama ini dilakukan pada hari jumat tanggal 20 juli 2016. Karena menimbang dari hasil observasi pada para siswa. Agar peserta bimbingan kelompok menerapkan prilaku yang sudah di setting dalam sosiodrama di kehidupan nyata. Kegiatan sosiodrama ini disetting durasi waktu 30 menit dalam kegiatan sosiodrama dengan judul "Sukses Adalah Jalan Kita" dalam sosiodrama ini ada bebrapa peran yang akan dimainkan peserta diskusi kelompok, yakni sesuai apa yang di hasilkan dalam forum evaluasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melihat hasil observasi melalu beberapa latar belakang yang di gali oleh peneliti . 1. Edwin Yudha : Sebagai pemilik bengkel las. Kareana edwin adalah anak yang pandai dibidang las dan perkakas, kami peneliti memilihkan peran ini agar edwin lebih merasakan peran yang di mainkan. Karena hal ini sering kali dilakuakan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Dimas Khoiruddin : Sebagai pengusaha sembako. Dimas khoiruddin mendapatkan peran ini karena kami peneliti ingin menyesuaikan dengan kehidupan nyata dimas, yang orangtuanya menjadi pengusaha. 3. Tomi winarjo : Sebagai penyuplai beras di kec.Bangsal. peran ini di berikan kepada tomi karena penghasilan keluarganya yang bertumpu pada sektor pertanian. komoditas pertanian di daerahnya yakni padi. 4. Taufiq Hidayat : Sebagai pengusaha tahu. Peran ini di cocokan dengan kondisi keluarganya taufiq yang orantuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berprofesi sebagai pedagang sayur keliling. Jadi peran ini juga memang yang diinginkan taufiq, karena itu adalah satu keinginan dan cita-citanya sebagai pengusaha. 5. M.Dickiyanto : Sebagai kariyawan PT.Cort Indonesia. Dan peran yang di mainkan oleh dicki di sesuaikan dengan keinginanya yang ingin bekerja di perusahaan music yang ternama di Indonesia.
4.	Terapi/Treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Terapi atau treatment yang di gunakan konselor memakai teknik Sosiodrama (*Roll Play)* bermain peran	Pendekatan Bimbingan konseling kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa. Adapun tahapannya sebagai berikut: A. Penetapan masalah atau topik dalam drama: dalam hal ini adalah sngat menetukan judul sosiodrama, dan Tim BK SMK Kusuma Bangsa menentukan judul “Sukses adalah Jalan Kami” B. Penetapan peran : Proses ini adalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menentukan keberhasilan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* para siswa dalam menghadapi dunia kerja, berikut ini nama peserta beserta peran yang diperankan : 1. Edwin Yudha : Sebagai pemilik bengkel las. Edwin saat permainan drama mengalami beberapa kebingungan dalam menata ekspresi atau mimik muka yang kurang sesuai dengan yang di perankan. Seperti pada saat adegan bertemu dengan taufiq, edwin kelihatan bingung dengan wajah yang memerah dan mata yang tidak fokus menoleh kanan dan kiri, tapi secara teknis penampilan Edwin saat memainkan peran sebagai tukang las cukup menguasai. Seperti cara memegang alat las yang sudah mahir memegangnya. Pesan yang disampaikan edwin bagi taufiq tersampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		" fiq hidup memanglah susah, tapi kalau engkau juga memikirkan sesuatu yang susah maka akan sulit juga kehidupanmu, jangan lah kita mempersulit fikiran kita dengan hal-hal pesimis, kita harus optimis, nikmati proses dari Allah dan berdoa, insyallah akan ada jalan" Dalam percakapan antara edwin dan taufiq peneliti ingin secara tidak langsung edwin memberikan nasihat kepada taufiq bahwa hidup harus tetap berjuang dan tidak mudah putus asa. Yang diharapkan peneliti nasehat tersebut bisa masuk ke taufiq dalam kehidupan nyata tidak hanya dalam drama saja. 2. Dimas Khoiruddin : Sebagai pengusaha sembako. Dimas dalam memainkan peranya sebagai pengusaha kurang begitu menguasai, dikarenakan kurangya persiapan yang dilakukan oleh penata setting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cerita maupun kesiapan dimas juga. Seperti saat dimas berkata dengan diki selaku temanya, dimas merasa canggung yang di tunjukan dengan ekspresi menahan tawa untuk menutupi rasa groginya. Tapi secara pesan dari penjual sembako yang dimainkan tersampaikan. Seperti saat dia berkata pada dicki "*Alhamdulillah dik, atas saran dan nasihatmu, sekarang omset jualanku naik, seperti gula dan rokok daganganku laris manis, memang hidup harus do'a dan iktiyar dik makasih…"* 3. Tomi winarjo : Sebagai penyuplai beras di kec.Bangsal. Saat mempermainkan drama ini tomi sangat sulit diatur untuk mengikuti kegiatan dan berperan menjadi tokoh yang sudah dipilihkan. Beberapa kali tomi tidak berkenan mengikuti kegiatan ini. Jadi pesan yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		disampaikan oleh peran tidak tersampaikan. 4. Taufiq Hidayat : sebagai pengusaha tahu. Taufiq menjalankan peranya dengan baik yakni sebagai pengusaha tahu di dalam adeganya dia menjadi orang yang hampir putus asa, karena ketika mencari pekerjaan selalu gagal dan di tolak, akhirnya suatu hari bertemu denagan edwin yang memberikan semangat. *“ fiq hidup memanglah susuh, tapi kalau engkau juga memikirkan sesuatu yang susah maka akan sulit juga kehidupanmu, jangan lah kita mempersulit fikiran kita dengan hal-hal pesimis, kita harus optimis, nikmati proses dari Allah dan berdoa, insyallah akan ada jalan”* Pesan yang disampaikan dari peran taufiq adalah seorang yang mudah putus asa dan kurang optimis dalam menghadapi kehidupan. Tapi tipikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		peran ini mudah di pengaruhi temanya. Dan pesan ini tersampaikan saat adegan taufiq hampir putus asa saat mencari pekerjaan dan bertemu edwin kemudian dinasehati edwin dan taufiqpun terpengaruh nasehat edwin. Dan Taufiq berhasil menyampaikan pesan yang terkandung dalam peranya. 5. M.Dickiyanto : Sebagai karyawan PT.Cort Indonesia. Dalam menjalankan peranya dicki sesekali masih ikut canggung dan mengikuti tingkah laku temanya yang malu malu dalam memerankan peranya. Tapi pesan dalam cerita masih tersampaikan meskipun tidak keseluruhan tersampaikan. Dalam adegan itu ada pesan yang di sampaikan dicki : *"sekarang gini aku ndak mau lihat dua sahabatku ndak jelas kayak gini sekarang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		udah di coba saja, apa salahnya sih mencoba? dan apa salahnya juga gagal? Kalau gagal kan bisa ulangi lagi sekarang ikuti apa kata hati kamu yakini itu pasti kamu akan menemukan jalan, tapi jangan lupa ikhtiyar juga harus di dampingi do'a kepada Allah!". Dalam pesan yang disampaikan dicki ini peneliti berharap bisa meningkatkan rasa optimisme para peserta dan pentingnya selalu belajar baik belajar dari pengalaman maupun belajar dari teori. Dalam proses sosiodrama peneliti siswa dapat memahamai dan menghayati tokoh - tokoh yang telah diperankan dalam proses ini. Dalam sosiodrama ini peneliti mencocokan peran sesuai dengan latar belakang yang dekat dengan kehidupan dan cita-cita para siswa yang didapat konselor dari wawancara observasi, dan hasil efaluasi diskusi. Agar rasa percaya diri dan tingkat *Self Esteem* Mereka dapat meningkat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Karena tokoh yang di perankan. Kesimpulan yang bisa di ambil dari sosiodrama ini, beberapa pesan dalam setting drama banyak yang belum tersampaikan. Dikarenakan beberapa kendala teknis seperti kurangnya persiapan dari tim pembuat cerita dan para siswa yang sangat sulit untuk dikendalikan dan di arahkan.
5.	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	Melihat perubahan pada klien setelah di lakukan Bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan teknik Sosiodrama yakni klien mengetahui bagaimana cara meningkatkan *Self Esteem* Mereka dengan menerapakan peran yang telah diperankan di dalam Sosiodrama. Walaupun belum sempurna dan belum sepenuhnya semua peserta sudah ada perubahan, karena butuh proses dan tidak bisa langung. Sekecil apapun permasalahan itu pasti butuh proses. Tapi memang beberapa peserta mengalami perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		meskipun tidak semua aspek berubah. Edwin mengalami beberapa perubahan seperti gaya bicaranya yang mualai sopan dan aktif dikelas. Tapi disisi lain edwin masih sering ikut ikutan teman – teman sekelompoknya untuk tidak mengikuti kegiatan belajar dalam kelas. [68] Dimas juga mengalami perubahan meskipun tidak terlalu signifikan, dikarenakan beberapa sebab yakani faktor teman, dan lingkungan yang kurang begitu mendukung dia masih sering telat dan tidak berpakaian rapi. Dan masih jarang mengikuti kelas teori dan peraktek. Tomi masih sering menyalahkan beberapa temanya jika dia mengalami kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab atas prilakunya. Dan perubahan lain belum seberapa nampak secara signifikan dan

[68] Hasil wawancara dengan Pak Budi diruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cenderung seperti biasa tetap kurang disiplin dan tidak tertib. [69] Taufiq mengalami perubahan meskipun tidak signifikan. Tapi terlihat perubahan seperti terlihat saat dia mulai rajin masuk kelas meskipun tidak aktif dalam kelas. tapi masih agak sulit untuk memunculkan kemampuan yang dimiliki taufiq ini sering kali dia masih merasa tidak mampu dalam bidang itu. Dicki juga masih sering kali tidak masuk kelas dengan beberapa alasan, karena pengaruh dari teman-teman disampingnya. Tapi dicki ini sudah ada perubahan dalam hal sopan santun, karena sudah tidak sering lagi clometan dalam kelas.

[69] Hasil wawancara dengan pak Budi diruang TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Hasil Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK Kusuma Bangsa Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Untuk lebih jelas analisa data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama. Hal ini dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Analisa Keberhasilan Proses Konseling

Edwin

No	**Gejala yang nampak sesudah konseling**	**Intensitas Perubahan Gejala Awal**				**Intensitas perubahan Setelah Konseling**			
		A	**B**	**C**	**D**	**A**	**B**	**C**	**D**
1.	Mengikuti kelas	√					√		
2.	Mengakui belajar itu penting		√				√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa		√				√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	depan (Dunia Kerja)								
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√					√		
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√				√			

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem.*

Edwin mengalami beberapa perubahan seperti gaya bicaranya yang mulai sopan sering masuk kelas dan aktif dikelas. Tapi disisi lain edwin masih sering ikut ikutan teman – teman sekelompoknya untuk tidak mengikuti kegiatan belajar dalam kelas.[70]

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama edwin dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 2 → 5/8/100% = 25% (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 5 → 5/8/100% = 62,5% (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 1 → 1/8/100% = 12,5% (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 → 0/8/100% = 0% (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja" pada edwin dikategorikan kurang berhasil. Hal ini bisa dibuktikan dengna indikator perubahan pada point-point diatas pada point A prosentasenya 25% edwin masih sulit untuk meningglakan beberapa tindakan yang kurang bermanfaat seperti masih sering keluarkelas hanya untuk sekedar ke kantin dan masih sering mengikuti teman yang melakukan hal hal negative

[70] Hasil Wawancara dengan Danang(Teman edwin) Dirumahnya pada tanggal 26 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti sekedar kumpul kumpul di kantin saat jam kelas mulai. Pada point B ada 5 perubahan, 62,5%, perubahan sudah mulai dirasa seperti edwin sudah mualai mengikuti kelas, meskipun kadangkala keluarkelas saat dipertengahan jam dengan alasan ke kamar mandi, edwin mulai percaya bahwa teori itu penting tidak hanya sekedar dalam peraktek, edwin juga mulai disiplin dalam beberapa hal seperti dalam jam masuk kelas dia sudah tidak sering telat, pada point C yang sering sekali dilakukan ada 1 aspek, edwin sudah mulai kelihatan mulai optimis dalam menghadapi beberapa masalah seperti saat teman teman yang lain dalam menghadapi ulangan takut, edwin mulai tidak takut dalam mengerjakannya dari beberapa tindakan yang sudah mulai kelihatan perubahanya pada edwin tapi dipoin D masih tidak mencapai target lebih dari 60%. Ini yang menyebabkan teknik sosiodrama dikatakan belum berhasil dalam menghadapi subjek seperti edwin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Analisa hasil konseling

Subjek Dimas

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√				√			
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa depan (Dunia Kerja)		√				√		
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√				√			
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√					√		

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap Dimas dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem.*

Dimas mengalami beberapa perubahan seperti mengakui bahwa belajar itu penting dan mulai percaya bahwa orientasi masa depan itu penting, dan mulai lebih optimis dalam menjalani hidup dan sudah mualai tidak menyalahkan teman. Tapi sikap kurang disiplin dan jarang masuk kelas masih saja sering dilakukan dimas ini dikarenakan ada bebrapa sebab yakni teman, dan lingkungan yang kurang begitu mendukung.[71]

[71] Hasil wawancara dengan Pak Budi di ruangan TU SMK Kusuma Bangsa pada tanggal 27 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama dimas dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 3 → 3/8/100% = 37,5% (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 4 → 4/8/100% = 50 % (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 1 → 1/8/100% = 12,5% (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 → 0/8/100% = 0% (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja" pada klien dimas dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point a masih dilakukan 37,5% dimas memang agak susah untuk merubah perilakunya yang dulu karena lingkungan dan temandekat baik dirumah maupun disekolah pengaruhnya cukup besar, meskipun kadangkala dimas setelah diberi nasihat sudah berubah baik, tapi saat berkumpul dengan teman-temanya dia berubah seperti dulu yang sering bolos, kurang disiplin, dan sering menyalahkan kurang bertanggung jawab, pada point B gejala yang kadang di lakukan ada 4 tindakan atau 50 % di jalankan seperti sudah mulai berorientasi masa depan, sudah tidak mudah menyalahkan orang, mengakui bahwa tidak semua kegiatan yang dilakukan temanya itu baik, dan mengakui bahwa belajar itu penting, dipoint C ada ada 1 tindakan yang dilakukan dimas yakni sudah mulai memiliki sifat optimis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalani hidup.[72] Dan pada point D tidak mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 4.4

Analisa hasil konseling

Subjek Tomi

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√				√			
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa depan (Dunia Kerja)	√				√			
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√				√			

[72] Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan	√				√			
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√					√		

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem.*

Tomi masih sering menyalahkan bebrapa temanya jika dia mengalami kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab atas prilakunya tapi tomi sudah mengemukakan bahwa memang belajar itu penting. Dan perubahan lain belum seberapa nampak secara signifikan dan cenderung seperti biasa, tetap kurang disiplin dan tidak tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama Tomi dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 5 → 5/8/100% = 62,5% (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 2 → 2/8/100% = 25% (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 1 → 1/8/100% = 12,5% (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 → 0/8/100% = 0% (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja" pada klien Tomi dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point A masih dilakukan 62,5% pada point B gejala yang kadang di lakukan ada 2 tindakan yang berubah yakni mengakui bahwa belajar itu penting dengan tomi sudah mulai sering khawatir jika ada tugas dari sekolah dengan menanyakan pada teman-temanya dan mengakui bahwa tidak semua tindakan temanya itu baik,ini dibuktikan tomi sudah sering tidak berkumpul dengan teman teman lamanya, tomi cenderung menyendiri. Dipoint C ada ada 1 tindakan yang dilakukan Tomi yakni sudah mulai memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup hal ini dibuktikan dengan tomi sudah mulai kelihatan berfikir dengan mulai mengurangi tindakan-tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak bermanfaat.[73] Dan pada point D tidak mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 4.5

Analisa hasil konseling

Subjek Taufiq

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Mengikuti kelas	√						√	
2.	Mengakui belajar itu penting		√				√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa depan (Dunia Kerja)	√				√			
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√					√		

[73] Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√						√	

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem.*

Taufiq mengalami perubahan meskipun tidak signifikan. Tapi terlihat perubahan seperti terlihat saat dia mualai rajin masuk kelas meskipun tidak aktif dalam kelas. tapi masih agak sulit untuk memunculkan kemampuan yang dimiliki taufiq ini sering kali dia masih merasa tidak mampu dalam bidang itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel diatas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama taufiq dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 2 → 2/8/100% = 25% (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 3 → 3/8/100% = 37,5% (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 3 → 3/8/100% = 37,5% (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 → 0/8/100% = 0% (Gejala yang dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapiDunia Kerja" pada klien Taufiq dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point A masih tetap dilakukan 25%, taufiq ini memang anaknya masih takut untuk berorientasi ke arah perusahaan yang bonafit tapi sebenarnya dia sudah mulai optimis cuman masih belum berani untuk ambil resiko[74], taufiq cenderung sering berdiam diri dan menghabiskan waktu di kantin dengan prastiyo dan teman temanya yang lain. Pada point B gejala yang kadang di lakukan ada 3 tindakan 37,5% dengan berubahnya 3 tindaknya yakni mulai mengakui bahwa kegiatan belajar dalam kelas adalah penting ini dibuktikan dengan taufiq sudah sering masuk kelas dengan aktif mengikuti pelajaran, taufiq mulai disiplin dalam beberapa kegiatan, seperti mulai aktif mengikuti ekstrakulikuler silat di sekolah yang di laksanakan saat hari jum'at sore dan minggu pagi, dan tidak mudah menyalahkan teman dan berani bertanggung jawab[75], dan pada point C ada ada 3 tindakan yang dilakukan Taufiq yakni sudah mulai sering masuk kelas, memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup, taufiq memang sudah mulai optimis dalam

[74] Hasil Wawancara dengan Pak Samsul Di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 Juli 2016.
[75] Hasil Wawancara dengan Pak Budi Di Ruang TU SMK Kusuma Bangsa Pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi beberapa keadaan tapi kadangkala masih saja muncul asumsi asumsi yang tidak pasti. Taufiq juga mulai mengakui bahwa tidak semua tindakan temanya itu baik.[76] Tapi pada point D tidak ada perubahan yang mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 4.6

Analisa hasil konseling

Subjek Dicki

No	**Gejala yang nampak sesudah konseling**	**Intensitas Perubahan Gejala Awal**				**Intensitas perubahan Setelah Konseling**			
		A	**B**	**C**	**D**	**A**	**B**	**C**	**D**
1.	Mengikuti kelas	√				√			
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorintasi masa depan (Dunia Kerja)		√				√		
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			

[76] Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Memulai disiplin dalam segala hal	√					√		
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		
7.	Memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup	√						√	
8.	Mengakui bahwa tidak semua kegiatan teman itu baik	√						√	

Keterangan:

A = Tidak dijalankan

B = Kadang-kadang dijalankan

C = Sering Dijalankan

D = Dijalankan dengan baik

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem.*

Dicki mengalami beberapa perubahan baik dari segi aspek kedisiplinan dan sifatnya meskipun dia masih sering kali tidak masuk kelas dengan beberapa alasan, karena pengaruh dari teman-teman disampingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi dicki ini sudah ada perubahan dalam hal sopan santun, karena sudah tidak sering lagi clometan dalam kelas, dia lebih optimis dalam menjalani hidup.

Dalam tabel di atas dapat saya kalkulasikan tingkat perubahan yang dialami klien yang bernama dicki dalam sebuah presentase keberhasilan teknik terapi. Dimana ada 8 target point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point A = 2 → 1/8/100% = 25% (Gejala yang tidak dilakukan)
2. Point B = 4 → 4/8/100% = 50 % (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point C = 2 → 3/8/100% = 25% (Gejala yang sering dilakukan)
4. Point D = 0 → 0/8/100% = 0% (Gejala yang sering dilakukan dengan baik)

Berdasarkan prosentasi dari hasil diatas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja" pada klien Dicki dikategorikan kurang berhasil. Dengan presentase tindakan pada point A yang masih tetap dilakukan 12,5% dicki masih saja sering tidak masuk kelas, tapi perubahan yang lain sudah lumayan baik, pada point B gejala yang kadang di lakukan sudah memiliki banyak perubahan yakni ada 4 tindakan yang berubah atau 50%, yakni mengakui bahwa belajar itu penting, memiliki orientasi pandangan masa depan dicki sudah memiliki orientasi kedepan dengan mulai dengan memulai bertingkah disiplin dalam aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, dan mulai rajin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti baju seragam mulai sesuai dengan peraturan sekolah meskipun masih tetap belum dimasukan, sudah memulai untuk tidak menyalahkan teman dan sekolah karena kurangya fasilitas[77], dipoint C perubahan sudah mualai terlihat dengan sudah ada 2 tindakan yang dilakukan Dicki yakni sudah mulai memiliki sifat optimis dalam menjalani hidup, dan mulai meyakini bahwa tidak semua perbuatan yang dilakukan temanya itu baik ini dibukrikan dengan dicki mulai merubah prilakunya yang dulunya suka ikut teman-temanya sekarang mulai berhati hati saat mau bertindak.[78] Tapi pada point D tidak mencapai target lebih dari 60%.

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling kelompok Pasca pemeranan Sosiodrama oleh peserta konseling kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem.*

Jika perilaku klien nampak pada point A berarti proses konseling tidak berhasil karena tidak adanya perubahan perilaku klien. Selanjutnya point B yaitu untuk Kadang-kadang dijalankan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hampir semua prilaku masih tetap kadang kadang dilakukan dengan melihat data diatas bahwa point B Paling banyak Prosentasenya. Untuk point C yaitu dilakukan. Hal ini dimaksudkan bahwa perilaku klien yang dahulu masih tetap dilakukan pasca diterapkan teknik Sosiodrama. Dan dalam hal ini point C masih ada yang masih sering dijalankan melihat tabel diatas masih ada beberapa prosentase yang di point C. Selanjutnya untuk point D yaitu untuk

[77] Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016
[78] Hasil Wawancara dengan Pak Samsul di Rumah Pak Samsul Pada tanggal 27 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan dengan baik. Hal ini dimaksudkan bahwa klien sangat dijalankan dengan baik Aspek Peningkatan *Self Esteem*. Jika perilaku klien nampak pada point D, maka terjadi perubahan dalam diri klien dan pemberian konseling di kategorikan berhasil.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentasi perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

1. > 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
2. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
3. < 60% (dikategorikan kurang berhasil).[79]

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sosiodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja. Dimana yang sangat sesuai pengukuran ada 8 point, yang sesuai pengukuran ada 4 point.

Berdasarkan prosentasi hasil diatas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja" dikategorikan kurang berhasil. Hal ini dikarenakan di poin D tidak ada yang mencapai target lebih dari 60%.

[79] Ismail nawawi uha, *Metode penelitian kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu sosial dan ekonomi / ekonomi islam, agama dan mangement, dan ilmu sosial lainya*, jakarta : Dwi Putra pustaka jaya, 2012. Hal 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, kesimpulannya dalam pemberian konseling Kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menhadapi dunia Kerja, Kurang berhasil, karena awalnya ada 8 gejala-gejala *High Self Esteem* yang dijalankan. Tetapi gejala-gejala tesebut tidak ada perubahan yang mencapai 60% dipoint D (prilaku yang dilakukan dengan baik). Tapi ada beberapa gejala yang berubah dari klien meskipun pada point D tidak ada yang berubah melebihi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dari klien. Tapi kita bisa lihat bahwa sudah mulai ada perubahan pada para siswa meskipun tidak signifikan.

Ada beberapa kendala yang membuat teknik ini belum bisa efektif seperti yang diharapakan,

1. Teknik sosiodrama yang kurang efektif dilapangan.

   Dikarenakan teknik ini yang bersifat permainan, jadi para siswa merasa bermain sebuah peran adalah berperan layaknya dalam drama biasa, jika drama usai paran pun juga selesai, pemain akan kembali lagi kepada keadaan awal peserta yang seperti biasa.

   Jadi permainan peran atau Sosiodrama belum bisa dipraktekan secra efektif yang bisa mengena dan merubah sikap mereka secara permanent dalam pribadi peserta bimbingan kelompok.

2. Sulitnya konselor dalam mengatur dan membina para siswa.

   Dalam hal ini keterbatasan integeritas konselor dalam mengatur jalanya proses menjadi kendala, dan sering kali para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta bimbingan kelompok menolak ketika akan diberi teknik atau kegiatan konseling.

3. Waktu yang kurang

Waktu adalah masalah yang cukup penting karena waktu yang akan memperlihatkan seberapa efektif sebuah teknik terapi dalam menghadapi masalah klien. Dalam proses ini waktu yang dimiliki konselor kuarang sekali dikarenakan kegiatan para peserta bimbingan kelompok yang sangat padat, dan pihak kepala sekolah membatasi kegiatan ini agar tidak terlalu lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id